BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Era Globalisasi yang kompleks ancaman keamanan saat ini tidak hanya datang dari sektor militer dan konflik antarnegara. Saat ini isu Non – Militer seperti Kesehatan, Lingkungan, dan masalah sosial telah menjadi tantangan utama bagi Keamanan dan Kestabilan Global. Kemudian dengan adanya fenomena ini membuat perubahan dan memperluas cakupan pada definisi keamanan yang meliputi sudut pandang kesehatan global dan pengaruhnya terhadap stabilitas Nasional maupun Internasional. Ancaman seperti penyakit menular, perubahan iklim, dan krisis kemanusiaan pada saat ini menjadi masalah lintas batas yang memerlukan upaya dan kerja sama antarnegara untuk mengatasinya.

Pada ancaman penyebaran penyakit menular yang berasal dari pergerakan atau aktifitas manusia yang cepat dan tidak terkendali, serta perubahan iklim yang memengaruhi pola terjadinya penyakit semakin sering terjadi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi, sosial dan keamanan global. *World Health Organization* (WHO) memiliki peran penting dalam menghadapi ancaman ini dengan menciptakan kebijakan dan kerangka kerja sama Internasional yang dapat diterapkan oleh negara – negara untuk mengurangi resiko dan dampak dari penyebaran penyakit.

World Health Organization (WHO) telah menetapkan *Internasional Health Regulations* (IHR) yang pertama kali disetujui pada tahun 1969 dan diperbarui pada

tahun 2005 sebagai tanggapan terhadap meningkatnya resiko Kesehatan Global yang bersifat lintas negara. Kemudian Regulasi ini dirancang untuk mendorong kolaborasi Internasional dalam mendeteksi, menanggapi, dan mengendalikan penyebaran penyakit menular yang memiliki potensi untuk menyebabkan pandemi. *Internasional Health Regulations* (IHR) mewajibkan setiap negara untuk memiliki sistem deteksi dini dan kapasitas cepat tanggap untuk menghadapi wabah penyakit yang bisa menyebar. Selain itu, Regulasi ini mengharuskan negara-negara untuk melaporkan kejadian luar biasa yang memiliki potensi menjadi krisis Kesehatan Internasional secara transparan dan cepat (WHO 2007, 1-2).

World Health Organization (WHO) mengambil tindakan dengan membentuk *Global Outbreak Alert and Response Network* (GOARN) sebagai wadah global untuk mempercepat koordinasi sumber daya dan keahlian dalam menghadapi wabah. *Global Outbreak Alert and Response Network* (GOARN) memberikan bantuan pada negara-negara untuk berbagi informasi, peralatan, dan tenaga ahli dalam menanggapi krisis kesehatan yang sifatnya darurat, Hal ini dapat terlihat tentang bagaimana upaya kesehatan global kini melibatkan aliansi dalam keamanan kesehatan internasional (World Health Organization 2023)

Indonesia sebagai salah satu negara tropis menghadapi tantangan besar dalam pengendalian penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), yang telah menjadi masalah kesehatan utama dengan tingkat keparahan yang tinggi setiap tahunnya. Faktor iklim tropis, urbanisasi cepat, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) seperti 3M (menguras, menutup, mendaur ulang) juga menjadi pemicu keparahan. Setiap tahun selama musim penghujan terjadi peningkatan populasi nyamuk *Aedes aegypti*

yang menjadi pemicu utama penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) di seluruh wilayah Indonesia. Tantangan ini semakin kompleks karena upaya pengendalian penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia masih belum ditanggulangi dengan efektif dan akhirnya memerlukan kolaborasi internasional. Salah satu bentuk kolaborasi internasional penting dalam pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia kolaborasi bersama *World Mosquito Program* (WMP), yang dilakukan menggunakan pendekatan riset melalui pelepasan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi bakteri *Wolbachia*.

Pada penelitian ini akan melihat bahwa tingkat keberhasilan pengendalian penyakit menular sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam implementasi kebijakan serta dukungan dari Kolaborasi Internasional dan Pemangku Kepentingan, Meskipun masih terdapat kesenjangan dalam penerapan pengendalian penyakit ini, terutama di tingkat lokal. Dalam penelitian sebelumnya di Jakarta Barat mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya dan koordinasi lintas organisasi menghambat implementasi kebijakan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) secara efektif, terutama di kawasan padat penduduk yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan penyakit ini (Wardati 2020) . Selain itu, penelitian di RSUP Sanglah menunjukkan bahwa infeksi sekunder dengue pada pasien sering kali mengarah pada gejala yang lebih berat, seperti *trombositopenia* dan *hemokonsentrasi*, yang memerlukan respons kesehatan yang lebih terkoordinasi di tingkat lokal dan internasional untuk menekan angka kasus berat (Artawan 2016).

Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat keberhasilan pengendalian DBD memerlukan kebijakan yang konsisten, dukungan sumber daya, dan kolaborasi

lintas sektor untuk meningkatkan respon terhadap infeksi yang parah, serta inovasi berbasis ilmiah untuk pengendalian yang efektif.

Penelitian ini menarik karena menggambarkan dinamika baru dalam Hubungan Internasional dimana kesehatan publik menjadi bagian penting dalam konteks Keamanan Internasional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi kebijakan kesehatan di Indonesia dan dapat memperkuat Diplomasi Kesehatan sebagai bagian dari upaya menjaga Keamanan Nasional dan Internasional. Dalam konteks Hubungan Internasional, penelitian ini menawarkan perspektif tentang bagaimana kesehatan publik dapat berperan sebagai pilar keamanan internasional, sesuai dengan visi Program Studi Hubungan Internasional FISIPOL UKI untuk mendalami isu-isu global yang relevan di era kontemporer.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terlihat bahwa kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) memiliki peranan yang penting dalam pengembangan bakteri *Wolbachia* untuk Pemberantasan Wabah *Aedes Aegypti*. Oleh sebab itu, dirumuskan pertanyaan penelitian: "Bagaimana Kolaborasi Indonesia Dengan *World Mosquito Program* (WMP) dalam pengembangan bakteri *Wolbachia* untuk penanggulangan Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil dari kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) dalam pengembangan bakteri *Wolbachia* untuk penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD). Serta memahami bagaimana proses kolaborasi tersebut berlangsung, dan mengevaluasi hasil dari implementasi teknologi *Wolbachia* dalam upaya mengurangi penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam konteks Hubungan Internasional, khususnya dalam memahami dinamika kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) dalam Upaya Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Inovasi Pengembangan *Wolbachia*.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi Akademis pada pengembangan Ilmu Hubungan Internasional dengan memperkaya kajian tentang kolaborasi antarnegara di bidang Diplomasi Kesehatan. Melalui analisis kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) dalam pengembangan bakteri *Wolbachia* untuk mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain itu, penelitian mendalami dinamika hubungan internasional terkait Keamanan Manusia dan Bioteknologi dalam penanggulangan penyakit menular. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman akademis tentang bagaimana aktor negara dan non-negara berperan dalam isu kesehatan lintas negara untuk menjaga keamanan manusia/

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi para pengambil kebijakan di bidang Kesehatan pada tingkat Nasional maupun Internasional, dalam merancang strategi kolaboratif untuk menanggulangi Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan memanfaatkan bioteknologi. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk penelitian lanjutan serta bagi lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat untuk memahami pentingnya Kerjasama Internasional dalam pengendalian penyakit serta sebagai acuan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan program kesehatan yang melibatkan pihak Internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam meninjau kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) dalam penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui teknologi *Wolbachia*, penelitian ini memerlukan langkah-langkah untuk dituangkan dalam sistematika penelitian. Proposal skripsi ini terdiri atas Lima bab, di mana setiap bab memiliki sub-bab untuk kajian yang lebih mendalam.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan pentingnya kolaborasi internasional dalam menangani isu kesehatan global. Fokus penelitian ini adalah kolaborasi antara Indonesia dan World Mosquito Program (WMP) dalam penanggulangan wabah

Demam Berdarah Dengue (DBD) menggunakan teknologi Wolbachia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan bagaimana kolaborasi Indonesia dan WMP menjadi pendekatan efektif dalam mengatasi DBD. Bab ini juga mencakup metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus yang mendeskripsikan dinamika kerja sama antara kedua pihak, termasuk analisis teori keamanan non-tradisional, human security, diplomasi kesehatan, dan kolaborasi internasional.

BAB III WABAH DBD SEBAGAI ANCAMAN KEAMANAN MANUSIA DI INDONESIA

Pada Bab ini, peneliti akan membahas wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagai ancaman terhadap keamanan manusia (human security) di Indonesia. Pembahasan mencakup sejarah dan perkembangan wabah DBD di Indonesia, faktor-faktor penyebab penyebarannya, dampak yang ditimbulkan baik dari sisi kesehatan, sosial, maupun ekonomi, serta kebijakan dan tantangan yang dihadapi dalam menangani wabah ini.

BAB IV KOLABORASI INDONESIA - WORLD MOSQUITO PROGRAM (WMP)

Pada Bab ini, peneliti akan menjelaskan kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) dalam pengembangan teknologi *Wolbachia* untuk mengendalikan penyebaran DBD. Bab ini akan mencakup dinamika kerja sama, implementasi program di Indonesia, peran berbagai pihak, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Selain itu, analisis kontribusi program ini terhadap penguatan keamanan kesehatan masyarakat juga akan dibahas.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi perkiraan kesimpulan dan rekomendasi terkait kolaborasi antara Indonesia dan *World Mosquito Program* (WMP) dalam penanganan DBD. Peneliti akan menyimpulkan bahwa DBD merupakan ancaman serius terhadap keamanan manusia, dan kolaborasi internasional melalui teknologi *Wolbachia* menjadi strategi efektif dalam mengatasi tantangan ini. Rekomendasi akan disampaikan untuk memperkuat program, meningkatkan kapasitas lokal, dan memastikan keberlanjutan implementasi teknologi *Wolbachia* di Indonesia.